

**PERBEDAAN TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK  
MAHASISWA YANG BERDOMISILI DI KOS DAN DI  
PONDOK PESANTREN**

**(Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan  
Humaniora UIN Walisongo Angkatan 2016)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

**Hanif Nur Hidayat**  
**NIM. 1504046058**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanif Nur Hidayat  
NIM : 1504046058  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Dengan penuh kejujuran serta tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **PERBEDAAN TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA YANG BERDOMISILI DI KOS DAN DI PONDOK PESANTREN (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Angkatan 2016)** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai rujukan.

Semarang, 25 September 2019

Yang Menyatakan,



**Hanif Nur Hidayat**

NIM. 1504046058

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran :  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah kami membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Hanif Nur Hidayat  
Nim : 1504046058  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : PERBEDAAN TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA YANG BERDOMISILI DI KOS DAN DI PONDOK PESANTREN (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Angkatan 2016)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Semarang, 25 September 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. H. Muh In'amuzahidin M.Ag**

NIP. 19771020 200312 1002

**Wisnu Buntaran S.Psi, M.Psi**

NIP. 19720814 200701 1022

**PERBEDAAN TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA  
YANG BERDOMISILI DI KOS DAN DI PONDOK PESANTREN**

**(Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN  
Walisongo Angkatan 2016)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan psikoterapi  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

**Oleh :**

**Hanif Nur Hidayat**  
**1504046058**

Semarang, 25 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

**Dr. H. Muh In'amuzahidin M.Ag**

NIP. 19771020 200312 1002

Pembimbing II

**Wisnu Buntaran S.Psi, M.Psi**

NIP. 19720814 200701 1022

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara **Hanif Nur Hidayat**  
No Induk Mahasiswa : 1504046058 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

**14 Oktober 2019**


dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



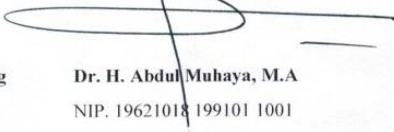
**Ketua Sidang,**

**Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag**  
NIP. 19720315 199703 1002


**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Muh. In'amuzahidin M.Ag**  
NIP. 19771020 200312 1002

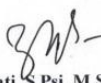
**Penguji I**

  
**Dr. H. Abdul Muhaya, M.A**  
NIP. 19621018 199101 1001

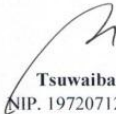
**Pembimbing II**

  
**Wisnu Buntaran S. Psi, M. Psi, Psikolog**  
NIP. 19720814 200701 1022

**Penguji II**

  
**Fitriyati, S.Psi, M.Si**  
NIP. 19690725 200501 2002

**Sekretaris Sidang**

  
**Tsuwaibah, M.Ag**  
NIP. 19720712 200604 2001

## **TRANSLITERASI ARAB**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Hurub Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

Hal-hal yang yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah

8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	sad	S	es ( dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	gaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut ;



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ـ	fathah	A	A
ُ ـ	kasrah	I	I
ُ ـ	dhammah	U	U

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ ـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُـ ـ	fathah dan wau	Au	a dan u

kataba	كتب	- yazhabu يذهب
fa'ala	فعل	- suila سئل
zukiro	ذكر	- kaifa كيف
		- haula هول

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ —	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ـِ ~	Kasrah dan ya	I	a dan garis di atas
ـُ —	dhamah dan wau	U	u dan garis di atas

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati :

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

روضۃ الاطفال	raudah al-atfal
روضۃ الاطفال	raudatul atfal
المدينة المنورة	al-Madinah al-Munawwarah
	atau al-adinatul Munawwarah
	Talhah

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	rabbana
نَزَّلَ	nazzala
الْبَيْرَ	al-Birr
الْحَجَّ	al-Hajj
نَعْمَ	na''ama

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al (arab) namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الرَّجُل	ar-rajulu
السَّيِّدَة	as-sayyidatu
الشَّمْس	asy-syamsu
القَلَم	al-qalamu
البَدِيع	al-badi'u
الْجَلال	al-jalalu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilapangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخِذُونَ	ta'khuzuna
النَّوْء	an-nau'
شَيْء	syai'un
إِنَّ	inna
أَمْرْت	umirtu
أَكَل	akala

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَأَنَّ اللَّهَ لَهِوَ خَيْرِ الرَّازِقِينَ

Wa innallaha lahuwa  
khairarraziqin

- Wa innallaha lahuwa  
khairurraziqin

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-  
mizana Fa aful kaila  
wal mizana Ibrahim al-  
Khalil

إِبْرَاهِيمَ

Ibrahim al-Khalil

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيهَا وَمَرْسِهَا

Bismillahi majreha wa  
mursha

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاجُّ الْبَيْتِ

Walillahi 'alan nasi haju  
al- baiti

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

manistata'ailaihi sabila

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمدٌ إلا رسول	Wa ma Muhammadun illa rasul
انَّ اوَّلَ بيتِ وضع للناس للذي ببكة مباركة	Inna awwala baitin wud'a linnasi lallazi bi bakkata mubarakatan
شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن	Syahru Ramadana al-lazi unzila fih al-Quranu
ولقد راه بالافق المبين	Walaqad ra'ahu bi al ufuq al-mubini Walaqad ra'ahu bil ufuqil mubini
الحمد لله رب العالمين	Alhamdulillahi rabbi al-'alamin Alhamdu lillahi rabbil'alamin

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب لله الأمر جميعا	Nasrun minallahi wa fathun qarib
الله الأمر جميعا	Lillahi al-amru jami'an
والله بكل شيء عليم	Lillahil amru jami'an Wallahu bikulli sya'in alim

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“*Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*”,

Bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis sapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “*Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Berdomisili di Kos dan di Pondok Pesantren (Studi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Angkatan 2016)*”, disusun ntuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba ilmu dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi.
2. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.



3. Yang terhormat, Ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si., Selaku Kajur (Ketua Jurusan) dan Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A Selaku Sekjur (Sekretaris Jurusan) Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Muh. In'amuzahiddin M.Ag. dan Bapak Wisnu Buntaran S. Psi, M. Psi, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga pikiran untuk memberikan bimbingan, yang tak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Moh Awi dan Ibu Mufatonah yang selalu mencurahkan kasih sayangnya serta motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakakku yang tersayang Ety Nour Richa serta suami Sodikul Huda yang selalu memberi semangat
8. Kakak sepupuku Isbanun serta keluarga yang selalu memberikan motivasi
9. Sahabat-sahabatku dari TF 2 yang tanpa lelah memberikan semangat
10. Kepada sahabat-sahabat TP-B 2015 yang telah mewarnai kehidupan penulis.

11. Tim KKN Reguler ke 71 Posko 26 (Ari, Uzu, Puput, Mea, Mei, Alam, Ghani, Inun, Hany, Fahlin, Ria, Mutiah) terima kasih atas pengalaman 45 harinya.
12. Perangkat Desa Pilangrejo dan semua Warga khususnya Abah Harsono sekeluarga.
13. Semua sahabat-sahabatku angkatan 2015, khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi '15' yang telah membantu, memotivasi dan memberi warna dalam kehidupan peneliti.
14. Penghargaan dan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 September 2019

Penulis

Hanif Nur Hidayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
HALAMAN ABSTRAK.....	xxiv
DAFTAR TABLE.....	xxv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	17

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik.....	20
1. Pengertian Prokrastinasi.....	20
2. Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	22

3. Area Prokrastinasi Akademik.....	24
4. Aspek-aspek Prokrastinasi .....	27
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik .....	29
6. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik ...	31
7. Prokrastinasi dalam Tinjauan Islam .....	34
B. Mahasiswa .....	38
1. Pengertian Mahasiswa .....	38
2. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016.....	39
C. Kos.....	41
1. Pengertian Kos .....	41
2. Fungsi Kos .....	42
3. Jenis Kos .....	43
4. Gambaran Kos yang Ditempati Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo angkatan 2016 .....	44
D. Pondok Pesantren.....	45
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	45
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	46
3. Fungsi Pondok Pesantren.....	51
4. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren.....	52

5. Gambaran Pondok Pesantren yang Ditempati Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo angkatan 2016 .....	56
E. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Domisili Mahasiswa .....	58
F. Hipotesis .....	60

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	61
B. Variabel Penelitian .....	62
C. Definisi Operasional .....	63
D. Populasi dan Sampel.....	66
E. Metode Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisis Data .....	75

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kancan Penelitian .....	76
1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ushuluddin.....	76
2. Visi Misi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora .	78
3. Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.....	79
4. Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora .....	80

B. Hasil Penelitian.....	81
1. Deskripsi Data Penelitian.....	81
2. Uji Prasyarat Analisis .....	85
3. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	88
C. Pembahasan. ....	90

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu penghambat kelangsungan kegiatan akademik mahasiswa. Prokrastinasi akademik adalah penundaan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas akademik. Prokrastinasi akademik dilakukan oleh siapa saja, tak terkecuali mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo. Prokrastinasi akademik juga tak mengenal tempat, seperti halnya kenyataan dilapangan, perilaku prokrastinasi akademik terjadi pada mahasiswa yang berdomisili di kos dan dipondok pesantren.

Penelitian yang berjudul *Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Berdomisili di Kos dan di Pondok Pesantren (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo dan Humaniora Angkatan 2016)*, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo dan Humaniora Angkatan 2016 berdasarkan tempat tinggal mereka.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian komparasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ushuluddin dan humaniora yang berdomisili di kos dan di pondok pesantren, yang masing-masing kelompok berjumlah 27 orang. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan *Uji T Independen sample test* dengan bantuan SPSS ( *Statistical Program for Social Service*) versi 17.0 for windows

Hasil uji hipotesis diperoleh rata-rata (mean ) 89,22 pada mahasiswa kos dan 78,74 pada mahasiswa pondok pesantren. Dengan nilai T sebesar 3,905 dengan signifikansi 0,000 sehingga ( $0,000 < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan Haa diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berdomisili di kos dan di pondok pesantren.

**Kata Kunci:** Prokrastinasi Akademik, Kos, Pondok Pesantren





## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Skor Skala Likert
Tabel 3.2	Blue print skala prokrastinasi akademik
Tabel 4.1	Deskripsi Data
Tabel 4.2	Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi data
Tabel 4.3	Uji Normalitas
Tabel 4.4	Uji Homogenitas
Tabel 4.5	Hasil Uji Hipotesis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang lahir dengan membawa berbagai potensi dasar. Dengan potensi-potensi yang dimilikinya manusia mampu melakukan berbagai aktivitas dalam rangka menjaga kelangsungan hidup. Potensi yang dimiliki manusia harus dikembangkan agar dapat melaksanakan tugasnya. Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam Pandangan Humanistik, yang dipelopori oleh Rogers dan Adler, Roger mengemukakan bahwa manusia mampu mengarahkan dirinya ke dalam tujuan yang baik atau positif, mampu menentukan nasibnya dalam berbagai hal, serta memiliki control diri. Lebih lanjut Rogers mengemukakan, bahwa pribadi manusia merupakan satu kesatuan potensi yang terus berkembang dan berubah, tidak pernah sempurna. Sementara itu menurut Adler, dalam kehidupannya, manusia sebagian digerakkan oleh kebutuhan, sebagian digerakkan oleh tanggung jawab sosial.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Kalam Mulia, Jakarta, 2015, h. 1

Berdasarkan pandangan kedua tokoh tersebut, manusia sangat membutuhkan pendidikan, dengan pendidikanlah manusia dapat memiliki berbagai kemampuan seperti yang dikemukakan Rogers dan dapat memenuhi kebutuhan serta tanggung jawab sosial seperti yang dikemukakan Adler.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia, dari mulai pendidikan pada tingkat dasar, maupun pendidikan tinggi. Mahasiswa merupakan status tertinggi dalam pendidikan, baik mereka yang belajar di sekolah tinggi, Institut, Universitas, akademi dan sebagainya.

Mahasiswa pada dasarnya diproyeksikan sebagai kaum cendekia yang menguasai keilmuan di bidang yang ditempuhnya. Untuk itu, dalam rangka memenuhi standar penilaian atau standar kompetensi, mahasiswa di diberi penugasan, praktikum dan sebagainya.

Gie mengatakan bahwa cara belajar yang baik, sangat mendukung seseorang untuk berhasil dalam studi, namun terkadang mahasiswa mengalami kesukaran dalam mengatur pemakaian waktu belajar, selain itu kebanyakan mahasiswa melakukan aktivitas belajar secara santai. Tidak jarang mahasiswa yang hanya tampak sibuk menjelang ujian dan belajar secara SKS (sistem kebut semalam).

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 3

Tidak sedikit juga mahasiswa yang sering terlambat masuk kuliah, terlambat mengerjakan tugas, juga lebih sibuk dengan aktifitas-aktifitas di luar seperti sibuk di organisasi yang menyebabkan seringkali mahasiswa menunda tugas-tugas kuliahnya.<sup>3</sup>

Perilaku menunda pekerjaan termasuk tugas kuliah dalam istilah psikologi disebut prokrastinasi, yaitu suatu perilaku yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga menyebabkan tertundanya suatu pekerjaan.<sup>4</sup>

Hasil penelitian Siti Muyana mengenai tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berjudul *Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling*, mengungkapkan bahwa dari jumlah total 229 mahasiswa, sebesar 70% mahasiswa berada dalam kondisi prokrastinasi akademik yang tinggi, kemudian 29% mahasiswa memiliki kondisi prokrastinasi akademik pada kategori rendah, dan sisanya atau 1% mahasiswa berada pada kondisi prokrastinasi sangat tinggi.<sup>5</sup> Ini membuktikan bahwa perilaku prokrastinasi juga dilakukan oleh mahasiswa.

---

<sup>3</sup> Hana Hanifah Fauziah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Jati* *Psychopathic*, Jurnal Ilmiah Psikologi Desember 2015, Vol. 2, No. 2, h. 125

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 125

<sup>5</sup> Siti Muyana, *Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Bimbingan dan Konseling

Menurut Solomon dan Rothblum, dampak negatif yang muncul akibat prokrastinasi akademik, salah satunya yaitu tugas tidak terselesaikan tepat waktu dan jika tepat waktu hasilnya tidak akan maksimal.<sup>6</sup>

Menurut ferarri dkk, ada beberapa ciri-ciri prokrastinasi akademik, antara lain, Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.<sup>7</sup>

Prokrastinasi akademik disebabkan oleh banyak faktor, Ferrari mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, pertama faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi faktor fisik seperti kondisi fisiologis yang mendorong seseorang ke arah prokrastinasi, seperti kelelahan dan faktor psikologis seseorang yang meliputi tipe kepribadian dan motivasi, semakin tinggi motivasi intrinsik individu saat menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk

---

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Vol. 8 No.1, 2018, h. 49

<sup>6</sup> Sabatini Anggawijaya, *Hubungan Antara Depresi dan Prokrastinasi Akademik*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2 No. 2, 2013, h. 3

<sup>7</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2012, h. 158-159

melakukan prokrastinasi. Kedua, faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu, meliputi banyaknya tugas yang menuntut penyelesaian pada waktu yang hampir bersamaan, kondisi lingkungan dan pengasuhan otoriter ayah.<sup>8</sup>

Dari beberapa faktor di atas, kondisi lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya prokrastinasi. Baik lingkungan tempat mereka belajar, dalam hal ini adalah kampus, maupun lingkungan mereka tinggal. Tempat tinggal mahasiswa pun beragam, diantaranya, ada yang tinggal di kos ada pula yang memilih tinggal di pondok pesantren.

Prokrastinasi akademik dapat terjadi pada siapa saja, tak terkecuali mereka yang berdomisili di kos ataupun di pondok pesantren. Dari pengamatan penulis selama penulis menuntut ilmu di fakultas Ushuluddin dan Humaniora, serta didukung Dari wawancara penulis, menunjukkan adanya prokrastinasi di kedua tempat tinggal tersebut.

Pada tahun yang sama dengan penelitian ini dibuat, angkatan 2016 merupakan angkatan dengan jenjang semester tertinggi dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif di kampus. Berdasarkan

---

<sup>8</sup> Mahruzar Susan Wijaya dan Prvasetyo Budi Widodo, *Studi Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Pendidikan pada Siswa Setingkat SMA di Kayen Pati*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2013 Vol. 2

penelitian Solomon dan Rothblum, mengemukakan bahwa kecenderungan individu dalam prokrastinasi justru akan semakin meningkat seiring masa perkuliahan di banding ketika baru saja memasuki masa perkuliahan.<sup>9</sup> Dari observasi yang penulis lakukan pada mahasiswa angkatan tersebut, menunjukkan adanya prokrastinasi akademik, baik mereka yang berdomisili di kos maupun dipondok pesantren. Mahasiswa yang berdomisili di kos, pada dasarnya dapat merancang segala kegiatannya sendiri di karenakan tidak ada peraturan yang mengikat yang mengatur jadwal kegiatannya. Berbeda dengan mahasiswa kos, mahasiswa pondok pesantren, mempunyai ikatan dengan peraturan di pondok pesantren di mana ia tinggal, dari mulai tata tertib, hingga jadwal kegiatan yang wajib diikuti. Meskipun demikian, mahasiswa kos yang bebas menentukan kegiatannya sehari-hari tidak lepas dari perilaku prokrastinasi akademik, begitu pula mahasiswa pondok pesantren yang memiliki jadwal dengan kegiatan sehari-harinya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh DN, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016 yang berdomisili di pondok pesantren, DN mengaku sering mengerjakan tugas mendekati hari pengumpulan, penundaan itu dilakukan dikarenakan

---

<sup>9</sup> Sari Budi Subekti, Gagan Hartana Tupah Brama, Wuri Prasetyawati, *Perbedaan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Sarjana Universitas Indonesia Berdasarkan Demografi*, Program Studi S1 Reguler Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2014

terkadang merasa sedikit lelah dengan kegiatan-kegiatan, baik dipondoknya atau dikampus, selain itu juga beralasan, belum dapat ide yang tepat untuk mengerjakannya, hingga ada pekerjaan lain yang lebih penting.<sup>10</sup>

Sedangkan mahasiswa yang berdomisili di kos, juga mempunyai alasan yang hampir sama, AN mengatakan bahwa ia, sering menunda mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, ia melakukan penundaan dikarenakan merasa malas, terkadang mengalihkan dengan kegiatan yang lebih menyenangkan, seperti membuka media sosial.<sup>11</sup>

Kemudian, menurut hasil wawancara yang penulis lakukan, mengenai alasan mereka memilih tempat tinggal, mahasiswa memilih tinggal di kos daripada tinggal di pondok, AN berfikir bahwa kehidupan dipondok pesantren kurang bebas, takut fokus belajarnya terganggu atau tidak bisa mengimbangi antara kegiatan di pondok dengan kewajiban di kampus, terutama menyangkut penugasan. alasan yang lain, sebab di kos lebih bebas, atau tidak ada peraturan yang mengikat, yang ada adalah peraturan dari pemilik kos supaya tetap

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan DN, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016 yang berdomisili di pondok pesantren, 20 Maret 2019

<sup>11</sup> Wawancara dengan AN, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016 yang berdomisili di kost, 20 Maret 2019



menjaga kebersihan, kenyamanan serta etika. Tidak ada paksaan untuk mengikuti suatu kegiatan.<sup>12</sup>

Sementara itu, hasil wawancara dengan DN mahasiswa yang memilih tinggal di pondok pesantren, daripada di kos berpendapat bahwa di pondok pesantren, hidupnya akan lebih teratur, serta bisa lebih dalam mempelajari agama. Sedangkan di kos, menurutnya kehidupannya bebas dan tidak terkontrol, sebab semua kegiatan dilakukan sesuai kehendak atau keinginan diri sendiri, dengan demikian muncul ketakutan akan terbawa ke dalam suasana kebebasan tersebut dan menyebabkan tidak dapat memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, pada intinya, di kedua tempat tersebut terdapat perilaku prokrastinasi akademik. Kemudian, baik mahasiswa kos atau pondok pesantren memilih tempat tinggal dengan alasan untuk memudahkan mereka dalam memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa.

Dari beberapa permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan tingkat prokrastinasi

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan AN, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016 yang berdomisili di kost, 20 Maret 2019

<sup>13</sup> Wawancara dengan DN, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016 yang berdomisili di pondok pesantren, 20 Maret 2019

berdasarkan tempat mereka tinggal, yaitu di kos dan dipondok pesantren, untuk itu peneliti mengambil judul **“Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Berdomisili di Kos dan di Pondok Pesantren”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat di rumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo angkatan 2016 yang berdomisili di Kos dan di Pondok Pesantren?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

Menguji hipotesis mengenai adanya perbedaan tingkat prokrastinasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang berdomisili di kos dan pondok pesantren.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat teoritis

Dapat memberikan pengetahuan kepada semua mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo tentang ada atau tidaknya perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berdomisili di kos dan di pondok pesantren.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan Studi di Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana

#### 2) Bagi Fakultas

Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya

#### 3) Bagi mahasiswa

Sebagai informasi serta salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan tempat tinggal ketika menuntut ilmu di perguruan tinggi.

#### D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, belum menemukan penelitian yang secara detail membahas tentang perbedaan tingkat prokrastinasi mahasiswa berdasarkan domisili yaitu di kost dan pondok pesantren. Adapun penelitian yang mempunyai pembahasan hampir sama dengan penelitian penulis, diantaranya :

*Pertama*, Jurnal Sutriyono, Riyani, dan Berta E. A. Prasetya Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana (2012), dengan judul “*Perbedaan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi UKSW berdasarkan tipe kepribadian A dan B*”. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) yang sedang menjalani proses pengerjaan skripsi pada semester genap 2011/2012 yang berjumlah 159 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik incidental sampling. Semua anggota populasi dijadikan sebagai anggota sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuisisioner. Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi diukur menggunakan angket modifikasi Tuckman Procrastination Scale (TPS) sedangkan kepribadian tipe A dan B diukur dengan menggunakan modifikasi skala Bortner. Hasil penelitian ini, nilai t-hitung adalah sebesar -4.571 dan sig

(1-tailed)  $p = 0.000 < 0.05$  yang artinya hipotesis nihil ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada perbedaan signifikan tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW ditinjau dari kepribadian tipe A dan tipe B.

*Kedua*, Skripsi Nino Dwi Ariani Putri Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (2016), dengan judul *“Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif strata satu (S1) Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2013-2015, Jumlah mahasiswa aktif strata satu (S1) Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2013-2015 adalah 18.969 mahasiswa. Sampel dari penelitian ini adalah 342 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling kuota. Hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai sebesar 463.168 (F hitung)  $> 3.87$  (F tabel). Dapat dilihat bahwa pada hasil penelitian ini F Hitung  $> F$  tabel dengan angka signifikan  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kepercayaan diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

*Ketiga*, Jurnal Mahruzar Susan Wijaya, Prasetyo Budi Widodo Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (2013), dengan judul “*Studi Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Pendidikan Pada Siswa Setingkat SMA di Kayen Pati*”. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kayen dan MA Miftahul Ulum yaitu kelas XI dan XII. Jumlah sampel SMA Negeri 1 Kayen yaitu 68 siswa diambil 2 kelas dari 18 kelas yang terdiri dari anggota keseluruhan populasi sejumlah 578 siswa. Sampel MA Miftahul Ulum terdiri dari 64 siswa yang diambil 2 kelas dari 4 kelas yang terdiri dari anggota keseluruhan populasi sejumlah 145 siswa. Karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu siswa merupakan usia remaja 12 – 18 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dengan tehnik analisis uji t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 1 Kayen dan MA Miftahul Ulum yang ditunjukkan oleh hasil signifikansi 0,002 ( $p < 0,05$ ) serta nilai  $t = 3,211$ . Uji t-test tersebut mengindikasikan ada perbedaan prokrastinasi akademik yang signifikan antara SMA dan MA.

*Keempat*, jurnal Salamia Sari Dewi dan Laili Alfita, Fakultas psikologi Universitas Medan Area (2015) yang berjudul “*Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Berpacaran dan Tidak Berpacaran*”, populasi pada penelitian ini

adalah mahasiswa Psikologi di Universitas Medan Area sedangkan sampelnya mahasiswa Psikologi di Universitas Medan Area yang berjumlah 1395 mahasiswa. Analisis data menggunakan teknik Anava 1 Jalur. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini di buktikan dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava dengan koefisien  $F = 69.029$  dengan  $p = 0.000$ ,  $< 0,010$ . Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang diajukan diterima, yang menyatakan ada perbedaan Prokrastinasi Akademik ditinjau dari mahasiswa yang berpacaran dengan yang tidak berpacaran. Dimana Nilai SB atau SD variable Prokrastinasi Akademik secara total sebesar 22.609, Prokrastinasi Akademik Berpacaran sebesar 20,040, Prokrastinasi Akademik Tidak berpacaran sebesar 16,604. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa berpacaran menyebabkan prokrastinasi akademik lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berpacaran.

*Kelima*, Jurnal Reny Fatmala dan Desi Nurwidawati, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (2016), yang berjudul “*Perbedaan Prokrastinasi Akademik dan Kemandirian Belajar pada siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler dan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Kelas X di SMKN 2 Blitar*” Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dengan sampel sebanyak 165 siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler dan 179 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, Analisis data penelitian ini menggunakan uji t dua sampel independen. Hasil penelitian pada variabel prokrastinasi akademik yang telah diuji yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki rata-rata sebesar 38,10, sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memiliki rata-rata sebesar 37,78. Berdasarkan hasil analisis data uji t dua sampel independen pada variabel prokrastinasi akademik memperoleh nilai signifikansi  $0,605 > 0,05$ , maka artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prokrastinasi akademik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Hasil penelitian pada variabel kemandirian belajar yang telah diuji yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki rata-rata sebesar 104,16, sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memiliki rata-rata sebesar 97,98. Berdasarkan hasil analisis data uji t dua sampel independen pada variabel kemandirian belajar memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini, adapun dari sisi kesamaan, dari penelitian yang pertama dengan penelitian yang penulis lakukan



yaitu secara umum membahas perbedaan prokrastinasi akademik, sementara dari sisi perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, pada penelitian ini mengkaji perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan domisili atau tempat tinggal, sedangkan pada penelitian yang pertama mengkaji perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan tipe kepribadian.

Pada penelitian kedua, dari sisi persamaan dengan penelitian ini yakni keduanya membahas prokrastinasi akademik, sedangkan dari sisi perbedaan, pada penelitian ini mengkaji mengenai *Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Berdomisili di Kos dan di Pondok Pesantren* sedangkan pada penelitian kedua mengkaji tentang *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*.

Pada penelitian yang ketiga, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian ini, mengkaji perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan domisili atau tempat tinggal, sedangkan pada penelitian yang ketiga mengkaji perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan jenis pendidikan.

Penelitian keempat, terdapat kesamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya membahas prokrastinasi akademik, namun juga terdapat perbedaan dari kedua penelitian tersebut, pada penelitian ini mengkaji perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa berdasarkan domisili, sedangkan pada penelitian yang

keempat, mengkaji Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Berpacaran dan Tidak Berpacaran.

Penelitian kelima, memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas prokrastinasi akademik, dan dari kedua penelitian tersebut, juga terdapat perbedaan, yaitu, pada penelitian ini mengkaji perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa berdasarkan domisili, sedangkan pada penelitian yang kelima mengkaji Perbedaan Prokrastinasi Akademik dan Kemandirian Belajar pada siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler dan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler.

Setelah menelaah beberapa penulisan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa skripsi yang berjudul *Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Berdomisili di Kos dan di Pondok Pesantren (Studi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016)*. Belum pernah ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan sangat diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan mengerucut pada pokok-pokok permasalahan yang dibahas, sehingga pembaca mudah untuk memahami kandungan suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yakni

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan latar belakang permasalahan, dalam hal ini permasalahan yang diangkat adalah berkaitan dengan Perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berdomisili di kos dan di pondok pesantren pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dimana peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang ditinjau dari tempat tinggal atau domisilinya dan pembatasan masalah, setelah itu terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi seputar target yang ingin dicapai, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, dan terakhir sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi landasan teori yaitu tinjauan terhadap sumber yang terdiri dari sumber kepustakaan yang menjadi sudut pandang bagi peneliti yang menggambarkan tentang prokrastinasi akademik dan domisili mahasiswa yang berisikan arti prokrastinasi akademik dan domisili mahasiswa yang dalam penelitian ini adalah kos dan pondok pesantren. Pada bab ini peneliti memaparkan secara jelas teori prokrastinasi akademik, domisili mahasiswa (kos dan pondok pesantren) hubungan antara prokrastinasi akademik dengan domisili mahasiswa (kos dan pondok pesantren), serta hipotesis yang dikemukakan oleh

penulis. Hipotesis penelitian ini merupakan kesimpulan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisikan kesimpulan dari semua pembahasan, saran-saran dan penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Prokrastinasi Akademik

##### 1. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin *procrastination*, *pro* berarti mendorong maju atau bergerak maju dan *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya.<sup>1</sup>

Istilah prokrastinasi pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman, istilah ini menunjuk pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.<sup>2</sup>

Lay menyatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu hingga beberapa waktu ke depan karena hal tersebut

---

<sup>1</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2012, h. 150

<sup>2</sup> Laurentius Wisnu Adi Kusuma, *Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma 2010, h. 8

dirasakan berat, tidak menyenangkan, atau kurang menarik.<sup>3</sup>

Millgram mengatakan bahwa prokrastinasi adalah perilaku yang spesifik meliputi, *pertama*, suatu perilaku yang melibatkan unsur unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas. *Kedua*, menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas. *Ketiga*, melibatkan suatu tugas yang penting untuk dikerjakan. *Keempat*, menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, bersalah, marah, panic, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Ferari dkk. Menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain, *pertama*, prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai

---

<sup>3</sup> Evy Verdiawati, *Hubungan Asertivitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kota Mungkid*, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h. 16

<sup>4</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2012, h. 153

prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan. *Kedua*, prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respons tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional. *Ketiga*, prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, ini berarti prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, melainkan *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku penundaan untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas dengan melakukan aktivitas lain sehingga menimbulkan kegagalan atau terhambatnya penyelesaian tugas.

## **2. Pengertian Prokrastinasi Akademik**

Berdasarkan jenis tugasnya, prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu, prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non akademik.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 154

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan akademik, misalnya, tugas sekolah atau tugas kursus. Sedangkan prokrastinasi non akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, prokrastinasi yang dimaksud merupakan prokrastinasi akademik yang melibatkan mahasiswa sebagai prokrastinator atau pelaku prokrastinasinya.

Menurut Green, jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik.<sup>7</sup>

Menurut Aitken, prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2012, h. 156-157

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 157

<sup>8</sup> Baidi Bukhori, *Perilaku Plagiat Ditinjau Dari Self Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik*, LP2M IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2013, h. 19



Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan memulai atau menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik yang menyebabkan kegagalan atau terhambatnya penyelesaian tugas tersebut.

### **3. Area Prokrastinasi Akademik**

Solomon dan Rothblum membagi unsur-unsur prokrastinasi akademik menjadi enam bidang tugas akademik, yaitu

- a. Tugas menulis, meliputi penundaan dalam melaksanakan kewajiban menulis makalah, laporan, atau tugas menulis lainnya.
- b. Belajar menghadapi ujian, mencakup penundaan belajar, untuk menghadapi ujian tengah semester atau kuis-kuis lain.
- c. Membaca, yaitu menunda membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- d. Kinerja administratif, penundaan mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas administratif seperti menyalin catatan kuliah, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, atau daftar peserta praktikum.

- e. Menghadiri pertemuan, penundaan atau keterlambatan menghadiri kuliah, praktikum, dan pertemuan-pertemuan lain.
- f. Kinerja akademik, secara keseluruhan, yaitu menunda kewajiban mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik lainnya secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Sedangkan kegiatan akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo angkatan 2016, antara lain

- a. Perkuliahan  
Merupakan kegiatan belajar mengajar mahasiswa yang dilakukan di dalam atau di luar ruangan.
- b. Tugas Mandiri Terstruktur  
Merupakan penugasan untuk setiap individu yang waktu pengumpulannya adalah dipertemuan yang akan datang.
- c. Tugas Mandiri Tidak Terstruktur  
Merupakan penugasan yang diberikan dalam rangka mengukur kemampuan mahasiswa, dalam memahami materi suatu pembelajaran, dimana

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 20

waktu pengumpulannya relatif lama, bahkan bisa sampai akhir semester

- d. Tugas kelompok  
Tugas yang dikerjakan secara berkelompok.
- e. Ujian Tengah Semester  
Ujian yang dilakukan pada waktu tengah semester yang bertujuan mengukur capaian mahasiswa selama setengah smester atau 3 bulan
- f. Ujian Akhir Semester  
Ujian yang dilakukan pada akhir semester yang bertujuan untuk mengukur atau memberi penilaian atas capaian mahasiswa selama satu semester penuh
- g. Toefl  
Merupakan ujian Bahasa Inggris dalam rangka mengukur kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa
- h. Imka  
Merupakan ujian Bahasa Arab, dalam rangka mengukur kemampuan berbahasa Arab mahasiswa
- i. Perwalian  
Pertemuan dengan dosen yang sebelumnya telah ditunjuk sebagai wali mahasiswa oleh pihak

kampus, dalam rangka membahas apa saja yang berkaitan oleh akademik perkuliahan.

- j. Hafalan Al Qur'an dan Hadits  
Merupakan syarat lulus yang telah ditetapkan.
- k. Diskusi  
Pembelajaran secara berkelompok dengan membahas topik-topik yang telah ditentukan, dan setiap mahasiswa berhak berpendapat mengenai topic yang sedang dibahas.
- l. Tugas Akhir  
Tugas yang diberikan sebagai syarat penentu kelulusan mahasiswa.

#### **4. Aspek-aspek prokrastinasi**

Menurut Ferarri dkk, sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu.

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas  
Seorang prokrastinator mengetahui bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau

menunda-nunda untuk menyelesaikannya jika sebelumnya sudah memulai mengerjakan.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas  
Seorang prokrastinator dalam mengerjakan tugas, membutuhkan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya serta menghabiskan waktunya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, seorang prokrastinator juga melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang ia miliki. Terkadang tindakan tersebut mengakibatkan gagalnya penyelesaian tugas secara memadai.<sup>10</sup>
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual  
Seorang prokrastinator mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik ditentukan oleh orang lain maupun rencana yang ditentukannya sendiri. Sehingga sering menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

---

<sup>10</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2012, h. 158

- d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan  
Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera mengerjakan tugasnya, tetapi menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti, nonton, jalan, mendengarkan music dan sebagainya. Sehingga mengakibatkan tersitanya waktu untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.<sup>11</sup>

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain faktor internal dan eksternal

### **a. Faktor internal**

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menjadi penyebab munculnya perilaku prokrastinasi, meliputi

- 1) faktor fisik atau kondisi fisiologis seseorang yang mendorong munculnya perilaku prokrastinasi seperti kelelahan
- 2) faktor psikologis seseorang yang meliputi tipe kepribadian dan motivasi, semakin tinggi motivasi

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 159

intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi suatu tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi banyaknya tugas yang menuntut penyelesaian pada waktu yang hampir bersamaan, kondisi lingkungan dan pengasuhan otoriter ayah. Kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan prokrastinasi terjadi pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan. Apabila tidak diawasi, seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang ditentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba, tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan dalam menyelesaikan tugas<sup>12</sup>

Selain itu, Ferrari menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh keyakinan yang tidak rasional dan perfeksionisme.

---

<sup>12</sup> Mahruzar Susana Wijaya dan Prvasetyo Budi Widodo, *Studi Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Pendidikan pada Siswa Setingkat SMA di Kayen Pati*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2013 vol. 2

Kemudian menurut Solomon & Rothblum, prokrastinasi dilakukan siswa karena memiliki kecemasan kemampuannya dievaluasi, takut gagal, dan susah mengambil keputusan. Prokrastinasi juga dilakukan karena membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakan tugasnya, malas, kesulitan mengatur waktu, dan tidak menyukai tugasnya.<sup>13</sup>

## **6. Teori perkembangan prokrastinasi akademik**

### **a. Psikodinamik**

Menurut penganut psikodinamik pengalaman kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Seseorang yang pernah mengalami trauma akibat tugas tertentu, seperti gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi jika dihadapkan pada tugas yang sama. Dia akan teringat pada pengalaman kegagalan dan perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami. Oleh karena itu, orang tersebut akan

---

<sup>13</sup> Yoga Wayu Nugroho, *Hubungan Antara Resiliensi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang*, Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017, h. 20



akan menunda mengerjakan tugas karena mempersepsikan akan mendatangkan perasaan seperti di masa lalu.<sup>14</sup>

b. Behavioristik

Menurut penganut psikologi behavioristik, perilaku akademik mencul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan punishment atas perilaku tersebut. Seseorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah dengan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang pernah dia rasakan akan dijadikan reward untuk mengulangi perilaku yang sama pada masa yang akan datang. Adanya objek lain yang memberikan reward lebih menyenangkan daripada objek yang diprokrastinasi, menurut McCown dan Johnson dapat memunculkan perilaku prokrastinasi akademik. Seseorang yang merasa bermain video game lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas sekolah, mengakibatkan tugas

---

<sup>14</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2012, h. 160

sekolah lebih sering diprokrastinasi daripada bermain video game.<sup>15</sup>

c. Kognitif dan behavioral-kognitif

Menurut penjelasan Ellis dan Knaus dari sudut pandang kognitive-behavioral prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam memersepsikan tugas sekolah. Seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (aversiveness of the task dan fear of failure). Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara memadai sehingga menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut secara memadai. Fear of the failure adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal. Seseorang menunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal akan mendatangkan penilaian negatif atas kemampuannya. Akibatnya, seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 161

Ferarri berpendapat bahwa seseorang melakukan prokrastinasi akademik untuk menghindari informasi diagnostik akan kemampuannya. Prokrastinasi tersebut dilakukan, karena seseorang tidak mau dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah atau kurang dengan hasil kerjanya, orang yang melakukan penundaan, bila mengalami kegagalan akan merasa bahwa penyebabnya bukan karena rendahnya kemampuan, tetapi karena ketidaksungguhan dalam mengerjakan tugas yang dihadapi, yaitu menunda-nunda.<sup>16</sup>

## **7. Prokrastinasi dalam tinjauan Islam**

Secara Spesifik kata prokrastinasi memang tidak ditemukan dalam Al Qur'an, akan tetapi, kata menunda-nunda atau penundaan banyak ditemukan. Di dalam Al Qur'an Allah SWT banyak mengingatkan makhlukNya untuk dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada dengan baik.

Ayat-ayat Al Qur'an tentang peringatan Allah untuk memanfaatkan waktu, diantaranya,

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 162-163

## a. Surat Al Insyirah ayat 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : *"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain"*<sup>17</sup>

Makna surat al insyirah jika dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, kita diminta mengerjakan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh, dan apabila pekerjaan telah selesai, maka mengerjakan pekerjaan yang lainnya.

Ini mengajarkan kita untuk selalu teratur dan tepat waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan agar waktu yang kita miliki dapat bermanfaat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an , *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama 2015, h.596

<sup>18</sup> Prastya Wahyu Putri *Analisis Faktor Prokrastinasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2009 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013, h. 70

b. Surat Al Munafiqun ayat 10

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ  
 الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ  
 فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾

Artinya : ”Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"<sup>19</sup>

Surat Al munafiqun Ayat 10 ini memberi tahu manusia agar mengerjakan suatu pekerjaan sebelum habis masa tenggangnya, dan jangan sampai kita menyesal apabila sudah terlambat.

Ayat tersebut, jika di aplikasikan pada bidang akademik, berarti kita dianjurkan untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya sebelum batas pengumpulan tugas tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an , *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama 2015, h. 555

<sup>20</sup> Prastya Wahyu Putri, *Analisis Faktor Prokrastinasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2009 Universitas Islam Negeri*

- c. Kemudian, Surat Luqman ayat 34,

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي  
 الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا  
 تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”<sup>21</sup>

Maksudnya, manusia tidak akan mengetahui apa yang akan terjadi di hari esok, baik dengan apa yang diusahakannya ataupun apa yang akan diperolehnya. Manusia hanya bisa berencana, akan tetapi, Allah SWT-lah yang menentukan tercapai atau tidaknya rencana kita. Oleh sebab itu, kita diwajibkan untuk berusaha terlebih dahulu, berusaha mengerjakan

---

Maulana Malik Ibrahim Malang), Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013, h. 71

<sup>21</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an , *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama 2015, h. 414

pekerjaan sesegera mungkin dan tidak menundanya.<sup>22</sup>

## **B. Mahasiswa**

### **1. Pengertian Mahasiswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>23</sup>

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa

---

<sup>22</sup> Prastya Wahyu Putri, *op.cit.*, h. 72

<sup>23</sup> <https://kbbi.web.id/mahasiswa>

dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pementapan pendirian hidup.<sup>24</sup>

## **2. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016 dalam penelitian ini, kebanyakan dari kalangan ekonomi menengah kebawah, profesi orang tuanya pun bermacam-macam, ada yang petani, pegawai dan sebagainya.

Untuk latar belakang pendidikan mereka, juga bermacam-macam dari mulai yang dari pondok pesantren, MA dan sekolah umum yaitu SMA atau SMK.

Mereka yang berlatar belakang pondok pesantren, mungkin sudah tidak asing dengan mata kuliah di UIN Walisongo, akan tetapi, mereka yang dari kalangan umum biasanya merasa asing dan membutuhkan kerja keras yang lebih untuk mengikutinya. Dari pengamatan penulis, mereka yang berlatar dari pondok pesantren atau MA pengetahuan agamanya lebih, dan sudah terbiasa

---

<sup>24</sup> Kurnia Nurnaini, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa*, Program Studi Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014, h. 18



dengan kegiatan keagamaan, seperti mengaji dan sebagainya. Berbeda dengan dari kalangan yang berlatar belakang pendidikan umum, sebagian dari mereka pengetahuan agamanya tidak seperti mahasiswa dari pondok pesantren, dan beberapa diantaranya belum bisa mengaji.

Kemudian, dari segi kedisiplinan, mereka yang berlatar belakang pondok pesantren, ada beberapa dari mereka yang mengaku, waktu tidur mereka tidak menentu, terkadang tidak tidur sama sekali, sedangkan bagi mereka yang berlatar pendidikan umum, khususnya dari SMK, mereka lebih tertib, sebab, dalam sekolah mereka diberlakukan tata tertib yang sangat tegas. Jadi kebanyakan dari mereka tidur lebih cepat untuk menghindari keterlambatan ke sekolah.

Kemudian dari segi perilaku, mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren, mereka lebih memiliki kontrol, sebab mereka sudah terbiasa dengan sistem takzir yang berlaku disekolah dan juga setelah sekolah. Sedangkan bagi anak berlatar pendidikan SMA dan SMK, tata tertib hanya berlaku di sekolah, setelah itu, semua perilaku tergantung kontrol dari orang tua, kerabat ataupun tetangga sekitarnya yang berpedoman dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

Jadi segala perilakunya tergantung pengaruh dari lingkungannya, Kemudian dalam hal memenuhi penugasan sekolah, mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA, mereka sebagian besar mengerjakan tepat waktu meskipun masih terdapat penundaan. Sedangkan mereka yang berlatar belakang pendidikan SMK, mereka mengerjakan dengan tepat waktu, dan jarang menundanya, sebab beberapa mata pelajaran SMK berupa sistem target yang harus dipenuhi. kemudian mereka yang berlatar belakang dari pondok pesantren, lebih sering melakukan penundaan, dikarenakan mengantuk atau lelah dengan kegiatan yang lain. <sup>25</sup>

## C. Kos

### 1. Pengertian Kos

Kost atau kos sebenarnya adalah turunan dari frasa bahasa Belanda *In de kost*. Definisi *In de kost* sebenarnya adalah "makan di dalam" namun bila frasa tersebut dijabarkan lebih lanjut dapat pula berarti "tinggal dan ikut makan" di dalam rumah tempat menumpang tinggal. Seiring berjalannya waktu dan berubahnya zaman,

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan mahasiswa Fuhum angkatan 2016 pada 21 Oktober 2019

sekarang khalayak umum di Indonesia menyebut istilah *in de kost* dengan meningkatnya menjadi "kos" saja.

Menurut Poerwadarminta, Kos atau indekos adalah tinggal di rumah orang lain dengan atau tanpa makan dengan membayar setiap bulan. Kos, kost atau indekost adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu.<sup>26</sup>

## 2. Fungsi Kos

Kos-kosan sebagai tempat hunian sementara, pada umumnya dihuni oleh mahasiswa atau pelajar yang berasal dari luar kota atau luar daerah. Namun tidak sedikit pula masyarakat umum yang tidak memiliki rumah pribadi dan menginginkan untuk tinggal berdekatan dengan lokasi beraktifitas. Oleh sebab itu fungsi dari kos-kosan dapat di kategorikan sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang umumnya berasal dari luar kota atau luar daerah selama masa studinya.
- b. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi masyarakat yang bekerja di kantor atau yang tidak

---

<sup>26</sup> One Emi Nasitoh, *Pengaruh Kehidupan Kos terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2016*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016, h. 10-11

memiliki tempat tinggal agar berdekatan dengan lokasi bekerja.

- c. Sebagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih berdisiplin, mandiri dan bertanggung jawab.
- d. Sebagai tempat untuk menggalang pertemanan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.<sup>27</sup>

### **3. Jenis Kos**

Pada umumnya bentuk kos kosan mahasiswa dibedakan dari ukuran kamar dan jumlah penghuninya, yaitu :

- a. Satu kamar untuk dua orang dengan tempat tidur yang digunakan bertingkat (double decker) atau satu tempat tidur besar atau dua terpisah,
- b. Satu kamar untuk satu orang (single room).

---

<sup>27</sup> Arif Ahmad, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Semester 6 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren, Kos, Dan Rumah Tahun Akademik 2016/2017*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, h. 51

Apabila dilihat dari keberadaan kos-kosan dan pemilikinya, maka hal itu dapat dibedakan:

- a. Kos-kosan bercampur dengan rumah pengelolanya, tetapi tetap dalam satu bangunan,
- b. Kos-kosan berada dalam satu gedung sendiri di mana mahasiswa dan pengelolanya tidak bertempat tinggal di gedung yang sama.
- c. Kos-kosan bercampur dengan rumah kontrakan di mana pengelola dalam area yang sama tetapi tempat berbeda gedung.<sup>28</sup>

#### **4. Gambaran Kos yang Ditempati Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo angkatan 2016**

Kos yang ditempati oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, rata-rata satu kamar ditempati satu hingga dua mahasiswa. Setiap kamar, di dalamnya telah tersedia fasilitas seperti tempat tidur, almari serta meja. Sedangkan untuk fasilitas umum atau yang dipakai seluruh penghuni kos antara lain, listrik, Air, kamar mandi, dapur, televisi dan tersedia tempat parkir bagi mahasiswa yang membawa motor. Kemudian untuk pembayaran kos, dilakukan dalam periode tiap bulan, tiap

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 53-54

semester atau tiap tahun. Untuk tata tertib, diberlakukan sistem piket dalam hal kebersihan, kemudian ada pula batasan-batasan seperti tidak boleh membawa masuk tamu lawan jenis serta aktivitas keluar malam.<sup>29</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan kos yang ditempati mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan humaniora dalam taraf nyaman.

## **D. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Kata pondok merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. Kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma dan hotel sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan (pe-) dan akhiran (-an) yang berarti tempat tinggal santri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pesantren adalah tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.

Sedangkan menurut mahfudh, pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial

---

<sup>29</sup> *Wawancara dengan mahasiswa Fuhum yang berdomisili di kos pada 15 oktober 2019*

keagamaan dimana pengasuhnya juga menjadi pemimpin dan menjadi sumber rujukan umat.<sup>30</sup>

## 2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Menurut pedoman pondok pesantren yang diterbitkan oleh direktorat pendidikan keagamaan dan pondok pesantren Depag RI tahun 2002, ciri khas yang biasanya dimiliki oleh pondok pesantren adalah adanya pengasuh pondok pesantren (kiai/ajengan/tuan guru/buya/tengku/ustadz), adanya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan tempat belajar, serta adanya asrama sebagai tempat tinggal santri. Disamping komponen tersebut, hampir setiap pesantren juga menggunakan kitab kuning (kitab klasik tentang ilmu keislaman berbahasa Arab yang disusun pada abad pertengahan) sebagai sumber kajian.<sup>31</sup>

### a. Kiai

Kiai dalam lembaga pesantren adalah elemen penting dan sekaligus sebagai tokoh sentral dan esensial, karena dialah perintis, pendiri, pengelola,

---

<sup>30</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, LKiS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2011, h. 41

<sup>31</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren*, LKiS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2015, h. 17

pengasuh, pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Sehingga maju-mundurnya suatu pesantren amat tergantung pada pribadi kiainya, terutama oleh adanya keahlian dan kedalaman ilmu agamanya, wibawa dan charisma kiai serta keterampilannya dalam mengelola pesantrennya.<sup>32</sup>

b. Masjid

Bila dipandang dari fungsinya, masjid secara harfiah adalah tempat sujud, ditempat ini setidaknya seorang muslim dalam sehari semalam melaksanakan sholat lima kali. Namun dalam konteks pembahasan tentang tradisi pesantren masjid tidak hanya dipandang sebagai tempat melaksanakan ibadah semata, akan tetapi lebih dari itu, masjid dipandang sebagai pusat pendidikan, pengajaran, dan pembinaan watak para santri. Dengan demikian, masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 18



sembahyang jumat, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.<sup>33</sup>

c. Santri

Istilah “santri” sebenarnya memiliki dua konotasi atau pengertian. Pertama, santri adalah orang muslim shaleh yang memeluk agama islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah agama Islam sebagaimana yang diketahuinya sambil membersihkan aqidah (keyakinan)-nya dari syirik (mensekutukan Tuhan). Kedua, santri adalah siswa yang belajar di pesantren, atau mereka yang tengah menuntut ilmu di pesantren.

Dalam konteks pembahasan ini digunakan pengertian santri sebagaimana yang di konotasikan pada pengertian yang kedua, yakni siswa yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren.

Sedangkan dalam kaitannya dengan tempat tinggal para santri di lingkungan pesantren, para santri pada umumnya ada dua jenis, yaitu santri mukim dan santri kalong.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 21

1. Santri mukim adalah para santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya, maka mereka tinggal (mondok) di pesantren. Mereka memiliki kewajiban-kewajiban tambahan tertentu sebagai anggota masyarakat pesantren, di mana di dalam pesantren tersebut memiliki tata aturan pergaulan sehari-hari yang harus ditaati.
2. Santri kalong adalah para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren. Dalam mengikuti pembelajaran di pesantren, mereka bolak-balik (pulang-pergi) dari rumahnya sendiri. Karena rumahnya dekat dengan pesantren, memungkinkan mereka untuk mengikuti pelajaran di pesantren dengan cara datang langsung ke pesantren dan kemudian setelah waktu belajarnya habis, mereka pulang.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 24-25

d. Pondok/ asrama

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santri tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan seorang kiai. Asrama para santri tersebut berada di kompleks pesantren, di mana sang kiai juga bertempat tinggal di situ dengan fasilitas utama berupa mushalla/langgar/masjid sebagai tempat ibadah, ruang belajar, dan pusat kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini pada umumnya di kelilingi pagar atau dinding tembok yang berguna untuk mengontrol keluar-masuknya santri menurut peraturan yang berlaku di suatu pesantren.<sup>35</sup>

e. Pengajaran ilmu keislaman

Pengajaran ilmu-ilmu agama Islam di pesantren, pada umumnya dilaksanakan melalui pengajian kitab-kitab Islam klasik (yang lazim disebut kitab kuning). Namun pada sebagian pesantren, khususnya pada pesantren modern, dalam pengajaran ilmu-ilmu agama Islam ada yang

---

<sup>35</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, LKiS, Yogyakarta, 2013, h. 41

memakai kitab-kitab yang berbahasa arab yang tidak tergolong kitab-kitab klasik.<sup>36</sup>

### 3. Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Muljono Damopolii fungsi pesantren terdapat lima fungsi yaitu :

- a. Sebagai lembaga pendidikan seperti diselenggarakannya pendidikan formal kesekolahan (SLTP/SMU) dan kepesantrenan.
- b. Sebagai lembaga sosial yang ditujukan kepada masyarakat kampus pesantren itu sendiri, peserta didik, pembina maupun pengelolanya.
- c. Sebagai lembaga penyiar agama yang dicerminkan oleh keberadaan masjid di dalam kampus pesantren.
- d. Sebagai reproduksi ulama yang dicerminkan oleh adanya lembaga kepesantrenan.
- e. Sebagai pelestari tradisi Islam yaitu adanya perhatian yang besar dari lembaga pesantren untuk menggarap bidang keagamaan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 29

<sup>37</sup> Rodliatun Hasanah, *Pola Pengasuhan Santri Di Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul*, Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2014, h. 9-10

#### 4. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren

Menurut Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Jakarta, metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri utama pembelajaran di pondok pesantren salafiyah, yaitu sorogan, wetonan/bandongan, musyawarah/bahtsul masa'il, hafalan/muhafadzah dan demonstrasi/praktek ibadah. Namun, tidak semua pesantren memiliki semua metode ini, karena ada pondok pesantren yang lebih menitikberatkan pada pendidikan Al Quran, mulai dari qiro'ah, tahfidz sampai belajar 7 dialek dalam Al Quran. Ada juga pesantren yang menyelenggarakan fungsinya sebagai lembaga pengembangan masyarakat melalui program pengembangan usaha seperti pesantren kelautan dan pesantren agrobisnis.<sup>38</sup>

##### a. Sorogan

Istilah sorogan berasal dari bahasa Jawa yaitu sorog, yang berarti menyodorkan. Sebab, setiap santri

---

<sup>38</sup> Arif Ahmad, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Semester 6 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren, Kos, Dan Rumah Tahun Akademik 2016/2017*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, h. 45

menyodorkan kitabnya dihadapan guru/kyainya. Metode ini memungkinkan bagi seorang guru/ustadz untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa Arab atau kitab-kitab yang diajarkan.<sup>39</sup>

b. Bandongan/weton

Istilah weton ini berasal dari bahasa jawa yaitu *wektu*, yang berarti waktu, sebab pengajian ini diberikan pada waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah shalat fardhu.<sup>40</sup>

Metode ini sering disebut sistem melingkar, yang mana para santri duduk di sekitar kyai dengan membentuk lingkaran. Kyai mengajarkan suatu kitab

---

<sup>39</sup> Musyrif Kamal Jaaul Haq, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Life Skills Santri ( Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h. 25

<sup>40</sup> Arif Ahmad, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Semester 6 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren, Kos, Dan Rumah Tahun Akademik 2016/2017*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, h.47

tertentu kepada sekelompok santri yang masing-masing memegang kitab sendiri-sendiri.<sup>41</sup>

Santri membawa kitab yang sama dengan kitab yang dibawa oleh kiai, melakukan pendhabitan dan menerjemahkan dengan huruf Arab Pegon seperti sistem sorogan. Untuk membantu pemahaman para santri, seorang kiai atau ustad kadang menggunakan alat bantu atau media pengajaran seperti papan tulis, peneras suara dan alat peraga lainnya. Pada pembelajaran tingkat tinggi, kiai dapat menyuruh beberapa santri untuk membaca, menerjemahkan sekaligus menerangkan teks tertentu dalam kitab. Di sini kiai berperan sebagai pembimbing yang membetulkan kesalahan santri dan menerangkan hal-hal yang dipandang asing oleh santri. Sebagai penutup, kiai memberikan kesimpulan dari kitab yang telah dibaca.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Musyrif Kamal Jaaul Haq, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Life Skills Santri ( Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h. 26

<sup>42</sup> Arif Ahmad, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Semester 6 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren, Kos, Dan Rumah*

c. Musyawarah/ Bahtsul Masa'il

Metode pembelajaran ini mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa santri membentuk halaqah atau lingkaran yang dipimpin langsung oleh kiai, ustad atau santri senior yang telah dianggap menguasai materi. Di dalam metode ini, dilakukan musyawarah yang membahas topik-topik yang telah ditentukan sebelumnya atau materi-materi tertentu yang dianggap rumit. Setiap santri dapat memberikan argumen secara bebas. Peserta musyawarah adalah para santri tingkat menengah atau tinggi yang biasanya sudah menguasai kitab.<sup>43</sup>

d. Hafalan/muhafadzah

Metode ini merupakan kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kiai atau ustad. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam waktu tertentu yang kemudian disetorkan dihadapan kiai atau ustad. Materi pembelajaran

---

*Tahun Akademik 2016/2017, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, h.48*

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 48



biasanya meliputi Ayat al Quran, nadzam-nadzam untuk nahwu, sharaf, tajwid, fiqih, dan lain-lain.<sup>44</sup>

e. Demonstrasi/praktek ibadah

Pembelajaran dalam metode ini yaitu dengan cara memperagakan suatu keterampilan dalam pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara perorangan di bawah petunjuk dan bimbingan kiai atau ustad. Sebelumnya, Para santri akan mendapatkan penjelasan mengenai teori-teori sampai betul-betul memahaminya sebelum praktek dibawah bimbingan kiai atau ustad.<sup>45</sup>

**5. Gambaran Pondok Pesantren yang Ditempati Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo angkatan 2016**

Pondok pesantren yang ditempati mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, seperti pondok pada umumnya, memiliki pembimbing, pengelola, atau pengasuh baik Kyai, Ustad, Buya, Gus, dan sebagainya yang memang berkompeten di bidang agama Islam. Kemudian tersedia tempat untuk beribadah baik itu berupa

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 49

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 50

masjid, mushola, ataupun langgar. Selain itu juga terdapat asrama yang merupakan tempat tinggal para santri. Tempat tinggal para santri ini berupa kamar-kamar yang setiap kamar diisi kurang lebih 6 orang dengan rata-rata luas kurang lebih  $5.5 \times 4.5 \text{ m}^2$

Setiap kamar ada yang menggunakan tempat tidur, ada pula yang hanya menggunakan alas.

Ada pula yang berupa aula luas kira-kira 7 hingga  $9 \text{ m}^2$  yang kemudian disekat dengan almari. Didalam setiap kamar juga terdapat meja belajar, dan juga penerangan yang merupakan alat belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruangan belajar dalam taraf standar.

Kegiatan di pondok pesantren, meliputi, sholat berjama'ah, setoran hafalan, hingga pengajaran ilmu keagamaan dengan mengkaji kitab-kitab berbahasa Arab.

Kegiatan pondok biasanya di mulai dari sore hari, hingga beberapa jam kedepan, dan biasanya setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar masing-masing individu hingga waktu tidur. Akan tetapi ada pula sebagian pondok yang memang mewajibkan sholat Tahajud di malam hari, untuk itu, para santri harus bangun pada malam harinya. Kemudian dilanjutkan kegiatan membaca Al Qur'an serta sholat subuh berjamaah dan setelah itu pada pagi harinya mahasiswa di persilahkan untuk

mengikuti perkuliahan di kampus sesuai jadwal masing-masing individu.<sup>46</sup>

### **E. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Domisili Mahasiswa**

Prokrastinasi akademik merupakan sebuah penundaan untuk memulai atau menyelesaikan suatu pekerjaan yang berkaitan dengan akademik. Prokrastinasi mempunyai dampak negatif bagi pelakunya. Terutama dalam kelangsungan kegiatan akademik.

Sedangkan domisili merupakan lingkungan di mana mahasiswa tinggal untuk sementara, selama menempuh pendidikan.

Menurut Sertain (ahli Psikologi Amerika) yang dimaksud dengan lingkungan, meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.<sup>47</sup>

Slameto mengatakan bahwa kehidupan masyarakat di sekitar berpengaruh terhadap pembelajaran. Jika seseorang

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan mahasiswa Fuhum yang berdomisili di pondok pesantren pada 15 Oktober 2019

<sup>47</sup> Uswatun Hasanah Isna Winda P, *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Tahun 2013/2014*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h. 2

tinggal di lingkungan orang-orang yang tidak terpelajar dan memiliki kebiasaan buruk, maka akan memberikan dampak yang buruk pula kepada orang tersebut. Namun sebaliknya jika seseorang berada di lingkungan yang baik dan memiliki kebiasaan yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi orang tersebut yang dapat mendorongnya untuk berprestasi.<sup>48</sup>

Senada dengan yang dikemukakan Slameto, salah satu hal yang mempengaruhi timbulnya prokrastinasi adalah lingkungan.<sup>49</sup> Termasuk lingkungan tempat tinggal (domisili). Domisili mempengaruhi timbulnya prokrastinasi akademik, sebab, secara tidak langsung, setiap anggota masyarakat telah mengadakan kerjasama dan saling mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.<sup>50</sup> Jika suatu lingkungan kecenderungan prokrastinasinya tinggi, maka seseorang yang tinggal di lingkungan tersebut juga memiliki kecenderungan prokrastinasi tinggi dan sebaiknya. Meskipun

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h, 3

<sup>49</sup> Mahruzar Susan Wijaya dan Prvasetyo Budi Widodo, *Studi Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Pendidikan pada Siswa Setingkat SMA di Kayen Pati*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2013 vol. 2

<sup>50</sup> Ernawati dan Sabri Yusuf, *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Makmur*, Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Universitas Almuslim, 2014, Vol. 2, No. 1

demikian, tidak menutup kemungkinan seseorang memilih atau menghindari berdomisili di tempat tertentu, untuk menghindari perilaku prokrastinasi di tempat tersebut beserta dampak yang ditimbulkan.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>51</sup>

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas ushuluddin dan humaniora angkatan 2016 yang berdomisili di kos dan pondok pesantren.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2018, h. 63

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pengumpulan dan pengolahan data secara statistik.<sup>1</sup>

Sejalan dengan tujuan yang dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan analisis komparatif.

Penelitian komparatif adalah jenis penelitian untuk mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena.<sup>2</sup> Metode penelitian komparatif bersifat *ex post facto*, yaitu data dikumpulkan setelah semua fenomena terjadi. peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan dari sebab akibat dari data-data yang tersedia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, h. 18

<sup>2</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, h. 46

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 47

## B. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris, yaitu *variable*, *vary* berarti berubah-ubah dan *able* berarti dapat. Variabel berarti sesuatu yang dapat berubah-ubah, atau sesuatu yang sifatnya dapat berubah-ubah.<sup>4</sup> Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Dalam penelitian ini, ada 2 variabel, yaitu *variable independen* (*variable bebas*) dan *variable dependen* (*variable terikat*).

1. *Variable independen* (*variable bebas*) yaitu *variable* yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependen*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah domisili mahasiswa (pondok pesantren dan kost)
2. *Variable dependen* (*variable terikat*) yaitu *variable* yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

---

<sup>4</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, h. 111

variable bebas.<sup>5</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat prokrastinasi akademik.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>6</sup>

#### **1. Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan memulai atau menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik yang menyebabkan kegagalan atau terhambatnya penyelesaian tugas tersebut.

Menurut Ferarri, sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu.

---

<sup>5</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h. 108-109

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, h. 74



- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual
- d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

## **2. Domisili Mahasiswa**

### **a. Kos**

Menurut Poerwadarminta kos, kost atau indekost adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu. Kemudian pengertian mahasiswa yang berdomisili di kos adalah mahasiswa yang tinggal di sebuah kamar atau tempat dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu. Dengan karakteristik, rata-rata satu kamar ditempati satu hingga dua mahasiswa. Setiap kamar, di dalamnya telah tersedia fasilitas seperti tempat tidur, almari serta meja. Sedangkan untuk fasilitas umum atau yang dipakai seluruh penghuni kos

antara lain, listrik, Air, kamar mandi, dapur, televisi dan tersedia tempat parkir bagi mahasiswa yang membawa motor. Kemudian untuk pembayaran kos, dilakukan dalam periode tiap bulan, tiap semester atau tiap tahun. Untuk tata tertib, diberlakukan sistem piket dalam hal kebersihan, kemudian ada pula batasan-batasan seperti tidak boleh membawa masuk tamu lawan jenis serta aktivitas keluar malam.

#### **b. Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren adalah tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. menurut pedoman pondok pesantren yang diterbitkan oleh direktorat pendidikan keagamaan dan pondok pesantren Depag RI tahun 2002, ciri khas yang biasanya dimiliki oleh pondok pesantren adalah unsur-unsur ,Kyai/pengasuh/ustad, Masjid/mushola/langgar/tempat beribadah atau belajar lainnya, Santri, pondok/asrama, dan pengajaran ilmu agama Islam. Kemudian yang dimaksud mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren adalah mereka yang menetap di pondok

pesantren, mengikuti kegiatan di pondok pesantren dan terikat dengan peraturan pondok pesantren tersebut (santri mukim). Dengan karakteristik pondok, memiliki pembimbing, pengelola, atau pengasuh baik Kyai, Ustad, Buya, Gus, dan sebagainya yang memang berkompeten di bidang agama Islam. Kemudian tersedia tempat untuk beribadah baik itu berupa masjid, mushola, ataupun langgar. Selain itu juga terdapat asrama yang merupakan tempat tinggal para santri. Tempat tinggal para santri ini berupa kamar-kamar yang setiap kamar diisi kurang lebih 6 orang. Kegiatan di pondok pesantren, meliputi, sholat berjama'ah, setoran hafalan, hingga pengajaran ilmu keagamaan dengan mengkaji kitab-kitab berbahasa Arab.

#### **D. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang

membedakannya dari kelompok subjek yang lain.<sup>7</sup> Populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya.<sup>8</sup> Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2016 yang berjumlah 366.

## 2. Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>9</sup> Yang merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>10</sup>

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.<sup>11</sup> Pertimbangan yang di maksud adalah adanya kriteria tertentu yang harus dimiliki

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 77

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2018, h. 80

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, h. 79

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2018, h. 81

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 85

sampel, yaitu mahasiswa yang berdomisili di kos atau mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Jika subjeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengambil 15% dari jumlah populasi, yaitu 54. Dengan ketentuan, 27 mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren, dan 27 mahasiswa yang berdomisili di kos.

## **E. Metode pengumpulan data**

### **1. Kuesioner**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Metode kuesioner yaitu metode yang dilakukan dengan cara memberikan suatu daftar kepada responden yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang diteliti.<sup>13</sup> Sedangkan alat

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, h. 107

<sup>13</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, h. 76

yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah skala. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala yang disusun oleh Laurentius Wisnu Adi Kusuma, dengan judul, “*Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*” jurusan psikologi fakultas psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan Ferarri, yang terdiri dari 40 item, 20 favorable dan 20 unfavorable.<sup>14</sup>

Sedangkan dalam penentuan skor, Skala digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-

---

<sup>14</sup> Laurentius Wisnu Adi Kusuma, *Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma 2010, h. 28

item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>15</sup> Skala likert dalam penentuan skor, menggunakan 4 alternatif jawaban, sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Skor Skala Likert**

Jawaban	Keterangan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Favorable adalah pernyataan sikap yang positif (mendukung atau memihak) mengenai objek sikap. Sedangkan unfavorable adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal negative (tidak mendukung).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2018, h. 93

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, h. 98

**Tabel 3.2**  
**Blu print skala prokrastinasi**  
**akademik**

No	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1, 16, 17, 32, 36	7*, 9, 24, 34*, 40	10
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	3, 10*, 11, 20, 39	2, 8, 19, 25, 33	10
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	6, 12, 21, 29, 35,	5, 14, 23, 27, 38	10
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	4, 13, 28, 30, 31	15, 18, 22*, 26, 37	10

(\*) = Item yang gugur

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, juga mengadopsi dari skripsi Laurentius Wisnu Adi Kusuma, dengan judul, “*Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*”



Yogyakarta” jurusan psikologi fakultas psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

**a. Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah untuk menyatakan sejauhmana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) akan mengukur apa yang diukur.<sup>17</sup>

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Masrun bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Sedangkan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ . Jadi, apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak

---

<sup>17</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015, h. 256

valid.<sup>18</sup> Hasil pengujian terhadap 40 item skala kecenderungan perilaku prokrastinasi menghasilkan koefisien korelasi terendah yaitu 0,041 dan yang tertinggi yaitu 0,706. Dari 40 item yang diuji, terdapat 36 item lolos uji. Selain itu terdapat 4 item gugur yang mempunyai indeks daya diskriminasi berkisar antara 0,041 sampai dengan 0,209. Terdapat 4 item yang gugur yaitu item dengan nomor 7, 10, 22, dan 34.<sup>19</sup>

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 188-189

<sup>19</sup> Laurentius Wisnu Adi Kusuma, *Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma 2010, h. 34-35

tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas.<sup>20</sup>

Uji reliabilitas pada skala kecenderungan perilaku prokrastinasi ini dihitung dengan menggunakan spss 11,00 for windows. Berdasarkan dari hasil perhitungan, didapatkan reliabilitas sebesar 0,931. Hal ini berarti bahwa pengukuran skala kecenderungan perilaku prokrastinasi memiliki tingkat kepercayaan sebesar 93,1% dan menunjukkan variasi error sebesar 6,9%. Dengan demikian skala ini tergolong sangat reliabel karena memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih dari 0.900.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1999), h. 83

<sup>21</sup> *Op Cit*, Laurentius Wisnu Adi Kusuma, h. 36-37

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.931	.931	36

#### F. Teknik Analisis Data

Merupakan langkah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode uji t independen. Metode uji-t independen yaitu uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata Antara dua kelompok bebas yang berskala data berbentuk interval atau rasio.<sup>22</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode statistik. Metode analisis ini akan dibantu dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 17.0 for windows.

---

<sup>22</sup> Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 133

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kancan Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ushuluddin

Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, semula didirikan di Tegal atas prakarsa dari Drs. M. Chozien Mahmud dkk. Pada awal berdirinya, fakultas ini dibawah naungan yayasan swasta bekerja sama dengan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa orang yang ikut terlibat secara aktif membidani dan merintis (*the founding fathers*) antara lain adalah Drs. M. Chozien Mahmud (anggota BPH Seksi D Kab. Tegal), Moh Cholid Oesodo (anggota DPRD Kab. Tegal) dan KH. Qosim Tafsir (pengusaha dan tokoh masyarakat) sekitar awal September 1968, tiga tokoh di atas membicarakan proses pendirian fakultas ini dengan Bupati Kab. Tegal (Letkol Soepardi Yoedodarmo). Dan ternyata, upaya ini mendapat sambutan yang luar biasa; tidak hanya dukungan moral, namun juga finansial. Pada saat itu, bupati memberikan bantuan satu juta rupiah guna pengurusan administrasi ke Jakarta. Berawal dari sinilah, proses pendiriannya terus berlanjut dan tidak mengalami banyak kendala, terlebih yayasan

telah memiliki sebidang tanah dan gedung kuliah beserta perlengkapannya di Procot Slawi.

Dalam perjalanan sejarahnya, Fakultas Ushuluddin, sebelumnya tidak berdiri sendiri. Saat itu, masih menginduk pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memilih Fakultas Tarbiyah sesuai hasil rapat tanggal 6 September 1968. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, dialihkan ke IAIN Walisongo. Hal ini terjadi setelah statusnya berubah menjadi “negeri” yaitu pada tanggal 6 April 1970. Berdasarkan musyawarah para pendiri; menteri agama RI (KH. Moh. Dahlan, Rektor IAIN Sunan Kalijaga (Prof. RHA. Soenarjo, SH), wakil Rektor I IAIN Walisongo (Drs. Soenarto Notowidagdo) dan Direktur Perguruan Tinggi Agama (HA. Timur Jaelani, MA) disepakati pemindahan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga ini menginduk ke IAIN Walisongo Semarang.

Pasca kesepakatan di atas, permasalahan baru kemudian muncul. Yaitu karena IAIN Walisongo telah memiliki Fakultas Tarbiyah Salatiga dan Kudus maka beralihlah Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Ushuluddin. Konversi ini dengan berbagai pertimbangan:

- a. Jika tetap memilih Fakultas Tarbiyah diperlukan izin khusus Menteri Agama (konsekuensinya memakan waktu lama)
- b. Sejak semula para pendiri tidak memutuskan jenis fakultas tertentu
- c. Pertimbangan KH. Saefuddin (Ketua DPRGR) dalam kunjungannya ke Tegal tahun 1970

Maka berdasarkan SK Menteri Agama RI no 254/70 tanggal 30 September 1970 Fakultas Ushuluddin IAIN al-Jami'ah Walisongo cabang Tegal resmi berdiri dan peresmian status 'negeri' nya pada tanggal 14 April 1971.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor 17/1974 tanggal 25 Pebruari 1974 Fakultas Ushuluddin ini pindah ke Semarang dan terhitung sejak tahun 1975, semua proses belajar-mengajar (perkuliahan) nya diadakan di Semarang.<sup>1</sup>

## 2. Visi Misi

### Visi

Unggul dalam Riset Ilmu-ilmu Pokok Keislaman Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban

---

<sup>1</sup> [http://fuhum.walisongo.ac.id/?page\\_id=5](http://fuhum.walisongo.ac.id/?page_id=5), diakses pada 18 September 2019, 14:17 WIB

**Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu pokok keislaman berbasis kesatuan ilmu.
2. Meningkatkan riset yang kontributif bagi pengembangan ilmu dan penyelesaian masalah social keagamaan.
3. Meningkatkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu pokok keislaman.
4. Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional.
6. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional

**3. Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang adalah:**

- a. Menghasilkan sarjana muslim yang profesional dan berakhlak mulia.
- b. Menghasilkan riset yang kontributif bagi pengembangan ilmu dan penyelesaian masalah sosial keagamaan.



- c. Terwujudnya masyarakat religius yang humanis dan beradab.
- d. Menghasilkan masyarakat yang harmonis.
- e. Terwujudnya kerjasama lokal, nasional, dan internasional
- f. Terwujudnya layanan yang cepat, akurat dan bersahabat

#### **4. Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

Adapun fasilitas yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang antara lain:

- a. Ruang dekan
- b. Ruang kuliah
- c. Fuhum Therapy Center
- d. Pusat kegiatan mahasiswa
- e. Perpustakaan
- f. Laboratorium
- g. Sistem LAN
- h. Kamar Mandi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> [http://fuhum.walisongo.ac.id/?page\\_id=122](http://fuhum.walisongo.ac.id/?page_id=122) diakses pada 18 September 2019, 14:21 WIB

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 21 Juni hingga 6 Juli 2019. Dari penelitian diperoleh 54 sample (27 subjek mahasiswa yang berdomisili di kos dan 27 diperoleh dari mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren).

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows, maka diperoleh deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum serta nilai maksimum.

**Tabel 4.1 : Deskripsi Data**

**Analisis Data Deskriptif Penelitian Variabel Tingkat  
Prokrastinasi Akademik Mahasiswa**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	
Kos	27	40.00	59.00	99.00	2409.00	89.2222	1.77377	9.21676	84.949
Pondok	27	39.00	56.00	95.00	2126.00	78.7407	2.01461	10.46824	109.584
Valid N (listwise)	27								

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskripsi subjek penelitian yang berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari masing-masing kelompok subjek yang telah diteliti dan tidak bermaksud untuk pengujian hipotesis. Tabel diatas adalah untuk menentukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab semua pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki skor terendah atau 1 dengan jumlah 36 item. Sehingga batas maksimum adalah jumlah responden X jumlah pertanyaan X skor jawaban =  $1 \times 36 \times 1 = 36$ .

b) Nilai batas maksimum, dengan mengandaikan responden menjawab seluruh pernyataan pada item dengan skor tertinggi atau 4 dengan jumlah 36 item. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden X jumlah pertanyaan X skor jawaban =  $1 \times 36 \times 4 = 144$

c) Jarak antara batas maksimum dan minimum =  $144 - 36 = 108$

d) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori =  $108 : 5 = 21,6$   
 Sebagaimana perhitungan diatas, maka akan diperoleh realitas sebagai berikut :

36,      57,6,      79,2,      100,8,      122,4      144

Perhitungan tersebut dibaca :

Interval  $36 - 57,6$       = Sangat rendah

$57,6 - 79,2$       = Rendah

$79,2 - 100,8$       = Sedang

$100,8 - 122,4$       = Tinggi

$122,4 - 144$       = Sangat tinggi

Demikian adalah hasil dari olahan data pada mahasiswa yang berdomisili di kos dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu 3 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisaran 57,6 – 79,2) dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik rendah, dan 24 mahasiswa (dengan kisaran skor 79,2 – 100,8) dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Sedangkan mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren dikategorikan menjadi tiga, yaitu 1 mahasiswa (dengan interval skor berkisaran 36 – 57,6) dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik sangat rendah, 9 mahasiswa (dengan interval berkisaran 57,6 – 79,2) dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik rendah, dan 17 mahasiswa (dengan interval berkisaran 79,2 – 100,8) dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berdomisili di pondok lebih rendah dibanding mahasiswa yang berdomisili di kos. Penggolongan interval ini dapat dilihat dari hasil frekuensi sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data**

Kategori	Tingkat Prokrastinasi Akademik	
	Mahasiswa yang berdomisili di kos (27)	Mahasiswa yang berdomisili di Pondok (27)
Sangat Rendah	-	1 ( 3,7% )
Rendah	3 ( 11,1 % )	9 ( 33,3% )
Sedang	24 ( 88,8% )	17 ( 62,9% )
Tinggi	-	-
Sangat Tinggi	-	-

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan program SPSS 17.0 for windows dengan menggunakan teknik one-sample Kolmogorov-smirnow test.

Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ( $p > 0,05$ ), maka sebarannya adalah normal, namun jika ( $p < 0,05$ ), maka

sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kos	Pondok
N		27	27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	89.2222	78.7407
	Std. Deviation	9.21676	10.46824
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.178
	Positive	.144	.073
	Negative	-.139	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.750	.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.627	.363

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov = 0,750 pada mahasiswa yang berdomisili di kos dengan  $P = 0,627$  ( $P > 0,05$ ). Sedangkan pada mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov =

0,922 dengan  $P = 0,363$  ( $P > 0,05$ ) yang berarti bahwa sebaran data tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berdomisili dikos dan pondok terdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Dari data variabel penelitian, diuji homogenitasnya menggunakan program SPSS 17.0 for windows. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians antar kelompok yang dibandingkan dalam uji komparatif, identik atau tidak. Dalam uji komparatif disyaratkan masing-masing kelompok memiliki varian yang homogeny, sehingga layak untuk dibandingkan. Uji homogenitas dilakukan dengan One\_way Anova. setelah dilakukan pengolahan data, maka di dapat hasil seperti dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Tingkat Prokrastinasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.037	1	52	.313

Berdasarkan hasil uji SPSS, pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini homogen, ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,313 ( $0,313 > 0,05$ ),



maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varian.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berdomisili di kos dan pondok pesantren.

Uji hipotesis menggunakan uji t sampel bebas, yang merupakan prosedur untuk membandingkan rata-rata dua sample yang berbeda.

Setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kemudian barulah dilakukan uji t yaitu dengan analisa “Independent \_Sample T Tes” uji ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Group Statistics**

	Domisili	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tingkat prokrastinasi	Kos	27	89.2222	9.21676	1.77377

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Group Statistics**

Domisili		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tingkat prokrastinasi	Kos	27	89.2222	9.21676	1.77377
	Pondok	27	78.7407	10.46824	2.01461

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
tingkat prokrastinasi	Equal variances assumed	1.037	.313	3.905	52	.000	10.48148	2.68420	5.09524	15.86772
	Equal variances not assumed			3.905	51.179	.000	10.48148	2.68420	5.09319	15.86978

Pada tabel diatas dari hasil uji analisis Independent Sample Tes diperoleh rata-rata (mean) 89,22 pada mahasiswa kos dan 78,74 pada mahasiswa pondok pesantren. Dengan nilai T sebesar 3,905 dengan signifikansi 0,000 sehingga ( $0,000 < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan Haa diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berdomisili di kos dan di pondok pesantren.

### C. Pembahasan

Berdasarkan olahan data statistik, bahwa dalam penelitian ini dari 27 mahasiswa yang berdomisili di kos, diperoleh 3 atau 11,1 % mahasiswa dalam kondisi tingkat prokrastin/asi akademik rendah dan 24 atau 88,8% mahasiswa dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Sedangkan dari 27 mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren, diperoleh 1 atau 3,7% mahasiswa dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik sangat rendah, 9 atau 33,3% mahasiswa dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik rendah, dan 17 atau 62,9% mahasiswa dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Prokrastinasi akademik suatu penundaan memulai atau menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik yang menyebabkan terhambatnya penyelesaian tugas tersebut. Menurut Ferarri, Salah satu faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik adalah Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan prokrastinasi terjadi pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mahruzar Susan Wijaya dan Prvasetyo Budi Widodo, *Studi Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Pendidikan pada*

Lingkungan yang yang dimaksud dalam hal ini adalah domisili. Dalam hal pengawasan, pada umumnya berkaitan dengan adanya tata tertib pada domisili tersebut. Di kos, pada umumnya, tata tertib hanya mengacu pada kebersihan, jam malam, penerimaan tamu, serta selebihnya menurut pribadi masing-masing. Dengan demikian, segala kegiatan yang dilakukan, adalah kehendak sendiri. Kemudian, dalam hal pembagian waktu, termasuk waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas akademik, juga merupakan kehendak sendiri.

Berbeda dengan di pondok pesantren, dimana tata tertib mencakup hal yang lebih luas, hingga meliputi jadwal kegiatan. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah terjadwal, sehingga mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren terbiasa dengan perilaku disiplin yang kemudian tertanam dalam kesehariannya, termasuk dalam hal akademik. Hal ini, senada dengan paparan analisis data statistik diatas, mean atau rata-rata mahasiswa kos sebesar 89.22 dan mean atau rata-rata mahasiswa pondok pesantren sebesar 78.7407 yang artinya tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa kos lebih tinggi dibanding mahasiswa pondok pesantren.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t independen menunjukkan nilai T sebesar 3,905 dengan signifikansi 0,000 sehingga ( $0,000 < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berdomisili di kos dan di pondok pesantren.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat prokrastinasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016 yang berdomisili di kos dan di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari variabel prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas ushuluddin dan humaniora yang berdomisili di kos diperoleh dua kategori dari 27 mahasiswa yang berdomisili di kos, diperoleh 3 atau 11,1 % mahasiswa (dengan interval skor nilai kisaran 57,6 – 79,2) dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik rendah dan 24 atau 88,8% mahasiswa (dengan kisaran skor 79,2 – 100,8) dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik sedang. Ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang berdomisili di kos, memiliki tingkat prokrastinasi akademik antara rendah hingga sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari variabel prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas ushuluddin dan humaniora yang berdomisili di pondok pesantren diperoleh 3 kategori dari 27 mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren, diperoleh 1 atau 3,7% mahasiswa (dengan interval skor berkisaran 36 – 57,6) dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik sangat rendah, 9 atau 33,3% mahasiswa (dengan interval berkisaran 57,6 – 79,2) dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik rendah, dan 17 atau 62,9% mahasiswa (dengan interval berkisaran 79,2 – 100,8) dalam kondisi tingkat prokrastinasi akademik sedang. Ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren, memiliki tingkat prokrastinasi akademik antara sangat rendah hingga sedang.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang signifikan antara mahasiswa yang berdomisili di kos dan di pondok pesantren. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t independen

menunjukkan nilai T sebesar 3,905 dengan signifikansi 0,000 sehingga ( $0,000 < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik yang signifikan antara mahasiswa yang berdomisili di kos dan di pondok pesantren. Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

## **B. Saran :**

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada mahasiswa dalam memilih tempat tinggal sementara ketika melanjutkan studi agar dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik.
2. Bagi semua mahasiswa diharapkan dapat mengendalikan perilaku prokrastinasi akademiknya, agar tercapainya hasil belajar yang memuaskan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar dan belum terkait dengan faktor internal yang mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik yaitu motivasi intrinsik,



sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam lagi tentang prokrastinasi akademik dengan melibatkan motivasi intrinsic untuk menguatkan hasil penelitian ini sehingga mampu melahirkan temuan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ahmad, Arif. *Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Semester 6 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren, Kos, Dan Rumah Tahun Akademik 2016/2017*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017
- Anggawijaya, Sabatini. 2013. *Hubungan Antara Depresi dan Prokastinasi Akademik*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2 No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bima Aksara
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- , 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bukhori, Baidi. 2013. *Perilaku Plagiat Ditinjau Dari Self Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik*. Semarang : LP2M IAIN Walisongo Semarang
- Cholih, Abdul. 2011. *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santrri*. Yogyakarta : LKiS Printing Cemerlang

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Ernawati dan Sabri Yusuf. 2014. *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Makmur*. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Universitas Almuslim. Vol. 2, No. 1

Fauziah, Hana Hanifah. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Jati*. Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 2 No. 2.

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media

Haq, Musyrif Kamal Jaaul. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Life Skills Santri ( Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015

Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren*. Yogyakarta : LKiS Printing Cemerlang

Hasanah, Rodliatun. *Pola Pengasuhan Santri Di Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul*. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta. 2014

Kusuma, Laurentius Wisnu Adi. *Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma 2010

Mahruzar Susan Wijaya dan Prvasetyo Budi Widodo. *Studi Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Pendidikan pada Siswa Setingkat SMA di Kayen Pati*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. 2013. Vol. 2

Muryana, Siti. *Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Vol. 8 No.1, 2018

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Nasitoh, One Emi . *Pengaruh Kehidupan Kos terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2016*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. 2016

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia

Nugroho, Yoga Wayu. 2017. *Hubungan Antara Resiliensi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang*. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Nurnaini, Kurnia. 2014. *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa*. Skripsi Program Studi Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia

Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LKiS

Soewardi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Subekti, Sari Budi, Gagan Hartana Tupah Brama dan Wuri Prasetyawati. 2014. *Perbedaan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Sarjana Universitas Indonesia Berdasarkan Demografi*, Program Studi S1 Reguler Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

------. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2009. *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Verdiawati, Evy. *Hubungan Asertivitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kota Mungkid*. Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2012

Winda P, Uswatun Hasanah Isna. 2014. *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Tahun 2013/2014*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an , *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama 2015

[http://fuhum.walisongo.ac.id/?page\\_id=5](http://fuhum.walisongo.ac.id/?page_id=5), diakses pada 18 September 2019, 14:17 WIB

[http://fuhum.walisongo.ac.id/?page\\_id=122](http://fuhum.walisongo.ac.id/?page_id=122) diakses pada 18 September 2019, 14:21 WIB

<https://kbbi.web.id/mahasiswa> diakses pada 15 Oktober 2019, 22.00 WIB

Wawancara dengan AN, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016 yang berdomisili di kost, 20 Maret 2019

Wawancara dengan DN, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016 yang berdomisili di pondok pesantren, 20 Maret 2019

Wawancara dengan mahasiswa Fuhum yang berdomisili di kos pada 15 oktober 2019

Wawancara dengan mahasiswa Fuhum yang berdomisili di pondok pesantren pada 15 Oktober 2019

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

Kuesioner penelitian

IDENTITAS SUBJEK

Nama :

Jurusan :

Angkatan :

PETUNJUK Pengerjaan :

- 1) Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan diatas.
- 2) Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan baik dan seksama.
- 3) Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi diri anda yang sesungguhnya. Jawablah dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia disebelah kanan tiap pernyataan dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Bila pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan kehidupan anda

S : Bila pernyataan tersebut Sesuai dengan kehidupan anda

TS : Bila pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan kehidupan anda

STS : Bila pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan kehidupan anda



4) Mohon diteliti kembali jangan sampai ada pernyataan yang terlewati.

5) Selamat mengerjakan!!

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menunda tugas rumah yang diberikan dosen karena tidak memiliki bahan kuliah tersebut.				
2	Saya tidak memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang diberikan dosen dalam mengerjakan suatu tugas.				
3	Saat sedang mengerjakan tugas, saya sering melamunkan hal-hal diluar topik sehingga penyelesaian tugas menjadi lambat.				
4	Saya terlalu asyik berbincang-bincang dengan teman, sehingga saya tidak jadi mengerjakan tugas.				
5	Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang saya tentukan.				
6	Ketika saya harus mengerjakan tugas sesuai jadwal yang sudah saya tentukan, saya cenderung lebih memilih untuk bersantai.				
7	Saya memiliki waktu luang untuk mengerjakan tugas mata kuliah lainnya karena tugas kuliah sebelumnya sudah saya selesaikan dengan tepat waktu.				

8	Saya tidak mau menunda menyelesaikan tugas yang sedang saya kerjakan seberapapun sulitnya tugas tersebut.				
9	Saya merasa kesulitan untuk menyusun kalimat dalam mengerjakan tugas, sehingga penyelesaian tugas menjadi lambat.				
10	Rencana saya untuk mengumpulkan tugas hari ini gagal karena kemarin terlalu sibuk berkegiatan.				
11	Keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan. lebih besar daripada mengerjakan tugas.				
12	Saya mempunyai prioritas terhadap tugas yang satu dengan tugas yang lainnya karena sudah saya jadwalkan waktu pengerjaannya.				
13	Saat dikelas, saya tetap mencatat bahan kuliah yang diberikan dosen walaupun sudah bosan dengan mata kuliah tersebut.				
14	Saya menunda mengerjakan tugas karena menerima ajakan untuk melakukan kegiatan lain.				
15	Saya menunda tugas dengan harapan dapat memperoleh banyak waktu untuk melengkapi dan menyelesaikan tugas.				

16	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai walaupun ada keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.				
17	Pada saat sedang mengerjakan tugas, saya menghindari aktivitas lainnya yang memperlambat penyelesaian tugas, seperti nonton televisi, on-line dan sebagainya.				
18	Pada saat mengerjakan tugas, saya selalu tergoda dan membalas sms-sms dari teman selama beberapa jam sehingga memperlambat penyelesaian tugas.				
19	Target belajar malam ini untuk menghadapi ujian besok tidak tercapai karena masih harus mengerjakan tugas yang dikumpulkan esok hari.				
20	Waktu yang telah saya jadwalkan untuk mencari referensi dalam pengerjaan tugas dapat saya gunakan secara maksimal.				
21	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai, walaupun teman ingin berbincang-bincang dengan saya.				
22	Rasa bosan tidak membuat saya bermalas-malasan dalam menyelesaikan tugas.				

23	Saya biasanya melakukan aktivitas yang menyenangkan setelah tugas-tugas kuliah sudah saya selesaikan.				
24	Saya tetap harus menyelesaikan tugas yang sudah saya jadwalkan walaupun orang lain membujuk untuk pergi bersenang-senang.				
25	Tugas-tugas saya terbengkalai karena terlalu sering melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.				
26	Ketika saya sudah merasa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas maka saya terpaksa untuk tidak masuk kuliah untuk menambah waktu pengerjaan tugas.				
27	Saya membatalkan mengerjakan tugas karena ingin melakukan hobi, seperti nonton bioskop, shopping, olahraga, dan sebagainya.				
28	Saya cenderung menggunakan waktu luang untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan daripada membaca buku referensi yang terkait dengan tugas.				
29	Rasa bosan terhadap tugas-tugas kuliah membuat saya memilih untuk menundanya.				
30	Saya tetap berusaha fokus saat mengerjakan tugas sehingga pekerjaan tersebut menjadi cepat				

	selesai.				
31	Waktu luang yang sudah saya sediakan untuk mengerjakan tugas, saya gunakan untuk melakukan hobi.				
32	Saya tidak memulai mengerjakan tugas karena merasa takut salah mengerjakannya, sehingga lebih baik menundanya dulu.				
33	Saya menolak ajakan orang lain untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan ketika saya sedang fokus mengerjakan tugas.				
34	Saya tidak pernah mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline tugas yang telah ditentukan oleh dosen.				
35	Ketidakhahaman terhadap tugas yang sedang dikerjakan membuat saya menjadi lambat untuk menyelesaikannya.				
36	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas meskipun suasana hati tidak mendukung.				

## Lampiran 2

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kos	27	40.00	59.00	99.00	2409.00	89.2222	1.77377	9.21676	84.9496
Pondok	27	39.00	56.00	95.00	2126.00	78.7407	2.01461	10.46824	109.584
Valid N (listwise)	27								

Hasil SPSS for Windows 17.0

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kos	Pondok
N	27	27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Mean	89.2222	78.7407
Std. Deviation	9.21676	10.46824
Most Extreme Differences		
Absolute	.144	.178
Positive	.144	.073
Negative	-.139	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z	.750	.922
Asymp. Sig. (2-tailed)	.627	.363

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

Tingkat Prokrastinasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.037	1	52	.313

### Hasil Uji Hipotesis Group Statistics

	Domisili	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tingkat prokrastinasi	Kos	27	89.2222	9.21676	1.77377
	pondok	27	78.7407	10.46824	2.01461

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
tingkat prokrastinasi	Equal variances assumed	1.037	.313	3.905	52	.000	10.48148	2.68420	5.09524	15.86772
	Equal variances not assumed			3.905	51.179	.000	10.48148	2.68420	5.09319	15.86978





# Lampiran 4

## Tabulasi data penelitian mahasiswa pondok pesantren

No.Res p.	Tabulasi data mahasiswa pondok pesantren																								Juml ah				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4		5	6		
1	3	2	3	1	2	2	1	3	3	1	3	3	4	3	3	2	1	1	3	3	2	1	1	3	2	2	4	2	82
2	4	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	3	1	3	4	1	1	1	4	2	66	
3	4	3	4	2	3	2	1	4	1	2	2	3	1	1	2	3	4	3	4	1	4	1	2	4	1	2	4	87	
4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	80	
5	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	64	
6	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	61	
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	95	
8	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	86	
9	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	4	1	3	2	2	84	
10	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	74	
11	2	3	4	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	1	81	
12	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
13	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	81	
14	2	1	2	1	1	2	1	4	2	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	56	
15	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	85	
16	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	1	2	3	1	3	2	1	2	1	1	1	83	
17	3	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	74	
18	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	72	
19	4	1	4	2	4	1	3	4	1	3	3	1	4	3	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	3	2	80	
20	4	1	2	1	1	3	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	59	
21	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	86	
22	3	4	4	1	2	3	3	1	4	1	4	3	2	1	3	2	1	3	2	3	4	2	4	2	3	1	2	86	
23	2	3	3	4	3	4	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	91	
24	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	92	
25	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89	
26	3	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	1	4	2	3	2	86	
27	2	2	2	2	2	3	2	1	4	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	75	

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Hanif Nur Hidayat

Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 8 Mei 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Rumah : Kel. Ketapang Rt 16/ Rw 5 Kec. Kendal, Kabupaten  
Kendal

Email : hanifnurhidayat97@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan formal**

- a. TK Tunas Mekar I
- b. SD Negeri 2 Ketapang
- c. SMP Negeri 1 Brangsong
- d. SMK Negeri 2 Kendal

#### **2. Pendidikan Non Formal**

- a. Taman Pendidikan Al Qur'an Al Amanah
- b. Madrasah Diniyah Sabilul Muhtadin